

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO  
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**NANDA NOVELA**  
**NPM. 1405160377**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

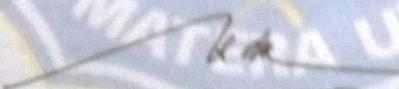
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NAÏDA NOVELA  
N.P.M : 1405160377  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

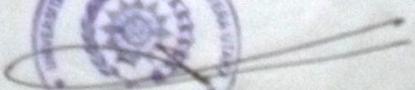
  
JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.SI

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.SI

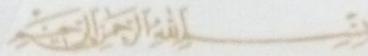
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. PANJURI, S.E., M.M., M.SI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NANDA NOVELA  
NPM : 1405160337  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : ( B ) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Ketua

Sekretaris

IL JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

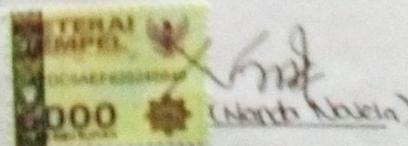
Nama : *Nanda Nafela*  
 NPM : *1405160397*  
 Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*  
 Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISBP)*  
 Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Desember 2018  
 Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



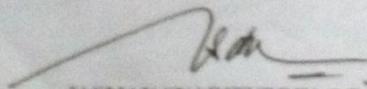
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NANDA NOVELA  
N.P.M : 1405160377  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/3/18	Hand pembahasan tentang kembali ke teori TOE dan ROE bab 1 dan berikan poin-poin utama apakah mendukung atau berbedanya. Abstrak di sempurnakan. Tambahkan teori tentang trade-off dan menyoroti ROE.	/	
22/3/18	Agar kan memenuhi syarat itu mengubah foto skripsi	/	

Pembimbing Skripsi

  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

### **NANDA NOVELA. 1405160377. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return on Equity*, *Debt To Equity* dan *Current Ratio*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik, Regresi linear berganda, Uji hipotesis, Uji koefisien determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh hasil uji  $t_{hitung} 4,382 < t_{tabel} 1,678$  dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh  $t_{hitung} 1,503 < t_{tabel} 1,678$  dengan nilai signifikansi  $0,140 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Hasil uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} 10,033 < F_{tabel} 3,195$  dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak, berarti *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Nilai R Square 0.299 atau 29.9% menunjukkan bahwa *Return on Equity* mampu dijelaskan oleh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* sebesar 29.9% sedangkan selebihnya sebesar 70.1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul ***“Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”***.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan . Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Erman N dan Ibunda Kasi Helmi yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dan Motivasi serta do’a dalam meraih gelar sarjana.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri SE., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing saya yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam penyelesaian pembuatan proposal ini sampai selesai.
6. Bapak / Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
9. Kakak dan Abang tersayang Dilla Darvita Amd, Deby Indah Pratiwi Amd, Abd. Rasyid Syamsuri SE, M.Si, Budi Santoso SP dan adik M. Agil Nizam yang selalu memberikan do'a agar saya cepat mendapatkan gelar sarjana.

10. Sahabat terbaik saya Rika Rahmawati Rangkuti, Dewi Mulyani, Dinda Anugrah Tamtami S.pd, Friska Aulia yang sudah membantu dan menyemangati saya.

11. Seluruh teman – teman Manajemen A siang yang selama 3,5 tahun bersama-sama berjuang meraih impian menjadi seorang sarjana.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Medan,           Maret 2018

Hormat Penulis

**NANDA NOVELA**  
**1405160377**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah .....	8
2. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	14

c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
d.	pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	17
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	18
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	18
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	20
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	21
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	23
3.	<i>Current Ratio</i> (CR).....	24
a.	Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) .....	24
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	26
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	27
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	28
B.	Kerangka Konseptual .....	29
C.	Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	33
B.	Defenisi Operasional .....	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
F.	Teknik Analisis Data .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Data .....	46
a. <i>Return On Equity</i> .....	46
b. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	49
c. <i>Current Ratio</i> .....	52
2. Analisis data .....	55
1. Uji Asumsi Klasik .....	55
2. Regresi Linier Berganda .....	61
3. Uji Hipotesis .....	62
4. Uji Koefisien Determinasi .....	68
B. Pembahasan .....	69
1) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	69
2) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	70
3) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	3
Tabel I.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	5
Tabel I.3 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel III.2 Populasi Penelitian .....	37
Tabel III.3 Sampel Penelitian .....	38
Tabel IV.1 Data <i>Return on Equity</i> .....	47
Tabel IV.2 Data Laba Bersih .....	48
Tabel IV.3 Data Total Ekuitas .....	49
Tabel IV.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	50
Tabel IV.5 Data Total Hutang .....	51
Tabel IV.6 Data Total Ekuitas .....	52
Tabel IV.7 Data <i>Current Ratio</i> .....	53
Tabel IV.8 Data Aktiva Lancar .....	54
Tabel IV.9 Data Hutang Lancar .....	54
Tabel IV.10 Uji Normalitas .....	56
Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas .....	58

Tabel IV.12 Uji Autokorelasi .....	60
Tabel IV.13 Uji Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel IV.14 Uji Hipotesis Parsial (Uji T) .....	63
Tabel IV.15 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) .....	66
Tabel IV.16 Koefisien Determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T .....	43
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	44
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot .....	57
Gambar IV.2 Grafik Heteroskedastisitas .....	59
Gambar IV.3 Kriteria Hipotesis I .....	64
Gambar IV.4 Kriteria Hipotesis II .....	65
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui kinerja keuangan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Industry Makanan dan Minuman meerpukan dinilai mampu menjadi instrument yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor maminskala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah.

Menurut Mayasari (2012) Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi. Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal 114) tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahan

rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) jauh lebih penting dibandingkan dengan angka penyajian laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, atau perusahaan sudah efisien atau tidak. Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Menurut Aminatuzzahra (2010) ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio keuangan bank.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan

dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Berikut ini adalah data *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	28.12	<b>15.46</b>
2	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	25.14	32.22
3	INDF	14.00	8.90	12.98	8.60	11.99	<b>11.30</b>
4	ROTI	22.37	20.07	19.78	22.76	24.48	<b>21.89</b>
5	PSDN	6.26	5.17	-7.44	-13.14	-13.08	<b>-4.45</b>
6	ULTJ	21.08	16.13	12.45	18.70	20.34	<b>17.74</b>
7	ICBP	19.04	17.48	17.65	17.84	19.63	<b>18.33</b>
8	MYOR	24.27	26.04	10.05	24.07	22.16	<b>21.32</b>
9	MLBI	137.46	118.60	143.53	64.83	119.68	116.82
10	SKLT	6.15	8.19	10.75	13.16	6.97	<b>9.04</b>
	JUMLAH	298.89	272.88	265.06	196.07	265.44	259.67
	<b>Rata-rata</b>	<b>29.89</b>	<b>27.29</b>	<b>26.51</b>	19.61	<b>26.54</b>	<b>25.97</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, INDF, ROTI, PSDN, ULTJ, ICBP, MYOR, SKLT, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya di atas rata-rata yaitu perusahaan DLTA, MLBI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Return On Equity* (ROE) terdapat 1 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, dan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016. Secara rata-rata terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) di karenakan adanya penurunan laba bersih dan di ikuti dengan penurunan total ekuitas. Penurunan laba bersih perusahaan di sebabkan karena pendapatan yang di peroleh di gunakan untuk menutupi sebagian besar hutang dari perusahaan, sehingga hal ini berdampak pada keberlangsungan perusahaan di masa mendatang serta berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan penurunan total ekuitas / modal disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan di karenakan adanya kenaikan beban bunga perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

**Tabel I.2**  
**Data Debt To Equity (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.61	1.11
2	DLTA	0.25	0.29	0.31	0.22	0.18	<b>0.25</b>
3	INDF	0.74	1.04	1.14	1.13	0.87	0.98
4	ROTI	0.81	1.32	1.24	1.28	1.29	1.19
5	PSDN	0.67	0.65	0.67	0.91	1.33	<b>0.85</b>
6	ULTJ	0.44	0.40	0.28	0.27	0.21	<b>0.32</b>
7	ICBP	0.49	0.67	0.72	0.62	0.56	<b>0.61</b>
8	MYOR	1.71	1.50	1.53	1.18	1.06	1.39
9	MLBI	2.49	0.80	3.03	1.74	1.77	1.97
10	SKLT	0.93	1.16	1.16	1.48	0.92	1.13
JUMLAH		9.74	8.86	11.47	10.15	8.81	9.81
Rata-rata		1.77	<b>0.89</b>	1.15	1.02	<b>0.88</b>	<b>0.98</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel I.2 dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity* (DER) nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan DLTA, PSDN, ULTJ dan ICBP. Dan ada 6 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity* (DER) nya di atas rata-rata yaitu CEKA, INDF, ROTI, MYOR, MLBI dan SKLT. Sedangkan di lihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016 dan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015.

Dapat di lihat terjadi kenaikan *Debt To Equity* (DER) di duga disebabkan adanya penurunan total hutang di ikuti dengan lebih besarnya penurunan total modal. Penurunan total hutang disebabkan oleh penurunan cadangan umum perusahaan sehingga perusahaan belum dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk membayar hutangnya. Sedangkan penurunan total ekuitas / modal disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan di karenakan adanya kenaikan beban bunga perusahaan.

Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan Profitabilitas perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2010) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Selain *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

*Current Ratio* (CR) adalah merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel I.3**  
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47	218.93	<b>156.98</b>
2	DLTA	526.47	476.23	447.32	642.37	760.39	570.55
3	INDF	204.88	166.73	181.13	170.53	150.81	<b>174.82</b>
4	ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	<b>172.86</b>
5	PSDN	160.67	167.51	146.38	109.71	105.98	<b>138.05</b>
6	ULTJ	201.82	247.01	334.46	374.55	484.36	328.44
7	ICBP	272.00	0.24	0.22	0.23	0.02	<b>54.54</b>
8	MYOR	276.11	240.21	208.99	236.53	225.02	237.37
9	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	67.95	<b>66.71</b>
10	SKLT	141.48	122.75	118.38	119.25	131.53	<b>126.68</b>
	JUMLAH	2056.65	1795.28	1771.49	2070.41	2441.23	2027.01
	<b>Rata-rata</b>	373.94	<b>179.53</b>	<b>177.15</b>	207.04	244.12	<b>202.70</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel I.3 dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 7 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, INDF, ROTI, PSDN, ICBP, MLBI dan SKLT. Dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-ratanya di atas yaitu DLTA, ULTJ dan MYOR. Sedangkan di lihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, yang di atas rata-rata pada tahun

2012, 2015 dan 2016. Dapat di lihat dari tabel di atas, terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) di sebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar di ikuti penurunan hutang lancar. Penuruna aktiva lancar dapat terjadi ketika terjadi penurunan harga-harga, padahal saat pembelian aktiva tersebut harganya tinggi sehingga harga perolehannya juga terlalu besar. Penurunan hutang lancar disebabkan karena adanya penurunan hutang usaha perusahaan.

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Penurunan laba bersih dan di ikuti dengan penurunan total ekuitas rata-rata perusahaan mengalami penurunan.
2. Penurunan total hutang secara rata-rata diikuti dengan penurunan total modal/ekuitas.
3. Penurunan aktiva lancar di ikuti penurunan hutang lancar.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengangkat topik tentang *Return on Equity* (ROE) dan penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk pemilihan

kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahannya yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada aspek solvabilitas dan likuiditas yaitu *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang terjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis, manfaat praktis maupun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan badan pertandingan.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas *Current Ratio* (CR) pada

perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Sebagai salah satu syarat kelulusan gelar sarjana S1 (Strata-1) di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Equity (ROE)*

###### a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Menurut Murhadi (2013, hal 163) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Gross Profit Margin (GPM)
- 2) Operating Margin (OM)
- 3) Net Profit Margin (NPM)
- 4) Return On Equity (ROE)
- 5) Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut juga dengan *Return On Common equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) Investor yang

akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

*Return On Equity (ROE)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. menurut para ahli.

Menurut Kasmir (2013, hal 204) menyatakan:

“Hasil *Pengembalian ekuitas* atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Disini penulis fokus membahas tentang *Return On Equity (ROE)*, rasio ini merupakan ukuran Profitabilitas. *Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal 305) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Menurut Sudana (2002, hal. 22)

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak

pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya

Kasmir (2013, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2013 hal, 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014 hal, 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “ untuk mempelajari bagian relatif antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Dari penjelasan diatas tujuan dan manfaat dari *return on equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Riyanto (2009, hal 37) profitabilitas di pengaruhi oleh :

1. *Profit Margin*  
Yaitu perbandingan “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
2. *Turnover of operating assets* ( tingkat perputaran aktiva usaha )  
Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Menurut Sudana (2011, hal 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat factor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin : Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Dividen policy : Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) Financial policy : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) Total asset turnover : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal 65) faktor – faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen – komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage* (*debt ratio*).

#### d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal 149) rumus untuk mencari Return on Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Menurut harahap (2016, hal 305) “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dengan modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}}$$

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dan rasio laba bersih terhadap penjualan. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perubahan Return On equity menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

## **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2013, hal 151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.”

Artinya setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam membayar segala utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Harahap (2013, hal 303) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.”

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan panjangnya dapat dilihat dari hasil rasio ini. Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) “Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya dan perusahaan akan dikatakan insolvable apabila jumlah kekayaan tidak cukup. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai

dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Artinya dengan rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, dengan rasio ini kinerja manajemen akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Kasmir (2013, hal 155) jenis-jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Debt to Assets Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Long Term Debt to Equity Ratio
- 4) Tangible Assets Debt Coverage
- 5) Current Liabilities to Net Worth
- 6) Times Interest Earned
- 7) Fixed Charge Coverage

Disini penulis fokus membahas tentang Debt to Equity Ratio (DER). Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Kasmir (2013, hal 157) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan

seluruh ekuitas”. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Harahap (2016, hal 303) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Artinya dapat mengukur pembayaran hutang-hutang yang ada dengan modal yang tersedia.

Menurut Samsul (2015, hal 174) “Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Dengan mengetahui total modal dan total hutang maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Karena apabila total modal dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila total modal tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan tidak baik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)***

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013, hal 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan Menurut Hery (2014, hal 168) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Return On Equity) perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

- 3) Fleksibilitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

- 4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Riyanto (2009, hal 297) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

1. Tingkat Bunga
2. Stabilitas dari “Earning”
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar Risiko dari Aktiva
5. Besarnya Jumlah Modal yang di Butuhkan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya Suatu Perusahaan

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*.

#### **d. Pengukuran Rasio *Debt to Equity Ratio***

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Harahap (2015, hal 303) rumusan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ (Equity)}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal 158) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Total\ Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

### **3. *Current Ratio* (CR)**

#### **a. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas salahsatu indikatornya adalah *Current Ratio*.

Rasio lancar (*Current Ratio*) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan-perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (kas, inventori, piutang) Makin tinggi rasio, makin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasa mengalami likuiditas. Sangat bagus menggunakan rasio ini untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi masih satu jenis industry. Rasio ini sama dengan acid test rasio. Hanya saja rasio ini tidak mempertimbangkan persediaan (inventori) dan pembayaran awal sebagai asset likuid. Komponen dari rasio lancar (asset lancar dan kewajiban lancar) dapat digunakan untuk mengadakan modal kerja (membedakan asset lancar dan kewajiban lancar) modal kerja sering kali digunakan untuk menghitung rasio modal usaha, dengan modal kerja difungsikan sebagai rasio penjualan.

Menurut Kasmir (2013, hal 134) jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2013, hal 134) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Rasio ini juga menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya utang jangka pendek.

Selanjutnya Jumingan (2009, hal 124) menyatakan:

“*Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan disbanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu

melunasi hutang lancar nya dengan menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar, perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan (perbankan) atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang membayar secara kredit kepada perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio. likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan , manajemen perusahaan, kreditor dan investor

Menurut Kasmir (2013, hal 132) mengatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Sementara itu Manfaat yang diperoleh adalah untuk bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Munawir (2014: 71) adapun manfaat rasio likuiditas yaitu: “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

### **c. Faktor faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tiap – tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang beda – beda.

Menurut Munawir (2014: 73), sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proposi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar
- 5) Present value ( nilai sesungguhnya ) dari aktiva lancar

- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang
- 7) Type atau jenis perusahaan

Menurut Riyanto (2013: 28), sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu , diusahakan menambah aktiva lancar
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama sama mengurangi aktiva lancar

Dengan demikian Current Ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah di tutup oleh aktiva – aktiva yang di harapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Brigham & Houston (2010, hal 134) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2013 hal, 134). Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current ratio)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Current ratio merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan

untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya

modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 24) “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Dari hasil Elafanika (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dna operasionalnya.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2012: 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek”

Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dari hasil penelitian Rizki (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti, hubungan antara *Current ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan menurun.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

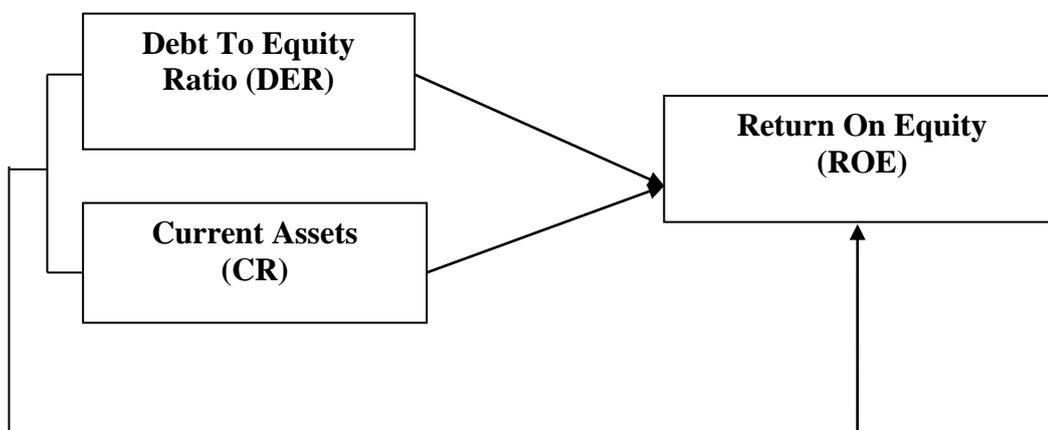
Berdasarkan dari penelitian dapat di simpulkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Menurut Harahap (2016: 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”.

Menurut Kasmir (2013: 204) “hasil dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan adanya penelitian dari Rizki (2015) menyatakan Bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Equity*.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian teori dari kerangka konseptual di atas, Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Ada Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, lalu kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

## B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalahnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Equity Ratio (X1)*, *Current Ratio (X2)*, dan *Return On Equity (Y)*, secara operasional masing – masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

### 1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return On Equity* yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 2. Variabel Independen (Variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel dependen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap *Return on Equity (ROE)* perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

#### a. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variable Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

**b. *Current Ratio* (CR)**

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id) yang terfokus kepada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada :

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

NO	Keterangan	Tahun 2017								Tahun 2018											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																			
2	Pengajuan Judul			■	■	■	■	■	■												
3	Pengesahan Judul																				
4	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■			
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007 hal 72). Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut dapat dilihat 16 perusahaan yang dimaksud.

**Tabel III-2**  
**Populasi Penelitian Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4.	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
5.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
6.	PT. Buyung Poetra Sembada,Tbk	HOKI
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP
8.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
9.	PT. Multi Bintang Indonesia,Tbk	MLBI
10.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
11.	PT. Prashida Aneka Niaga,Tbk	PSDN
12.	PT. Nippon Indosari Corporindo,Tbk	ROTI
13.	PT. Sekar Bumi,Tbk	SKBM
14.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
15.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

## 2. Sampel

Menurut Sangadji (2010, hal 186) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu tehnik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak

batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b) Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan Data Laporan Keuangannya di Bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- c) Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun sekarang tidak di jadikan sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**  
**Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
2	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
7	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
8	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
10	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rumus sebagai berikut :

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Metode regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Debt to Equity* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugioyono, 2016 hal 192})$$

Keterangan :

Y = Return On Equity (ROE)

$\alpha$  = nilai Y bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_2$  = Current Ratio (CR)

$\varepsilon$  = Standard error

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

### 1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya

berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas
- b) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila Tolerance  $> 0.1$ , maka tidak terjadi multolinearitas
- d) Bila Tolerance  $< 0.1$ , maka terjadi multokolinearitas

## 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Nilai Durbin Watson terdiri dari dua yaitu nilai batas atas (DU) dan nilai batas bawah (DU). Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah  $DL < DW < DU$ .

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2016 hal 187})$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

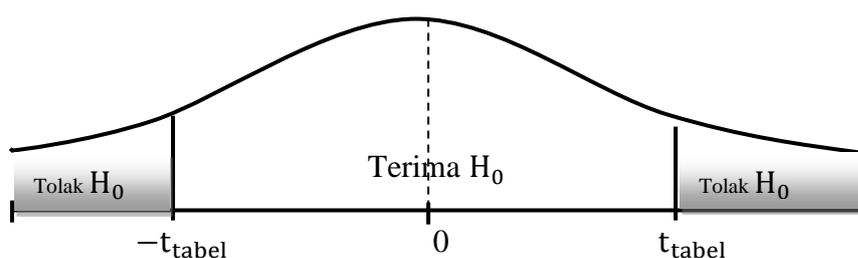
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2016 hal 192})$$

Keterangan:

$F_h$  : nilai F hitung

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$n$  : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

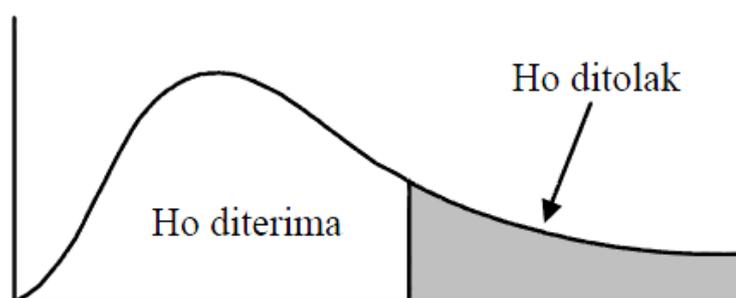
$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara  $X_1, X_2$ , terhadap  $Y$ .

$H_0 : \beta = 0$ , Ada pengaruh antara  $X_1, X_2$ , terhadap  $Y$ .

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk mengetahui apakah ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

K = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Dalam hal ini akan disajikan hasil dari penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variable yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan satu variabel dependen yaitu *Return On Equity*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan

##### 1. Deskripsi data penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

##### a) *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas yang diambil dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Data Return on Equity (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	12,59	12,32	7,63	16,65	28,12	<b>15,46</b>
2	DLTA	35,68	39,98	37,68	22,60	25,14	<b>32,22</b>
3	INDF	14,00	8,90	12,98	8,60	11,99	<b>11,30</b>
4	ROTI	22,37	20,07	19,78	22,76	24,48	<b>21,89</b>
5	PSDN	6,26	5,17	-7,44	-13,14	-13,08	<b>-4,45</b>
6	ULTJ	21,08	16,13	12,45	18,70	20,34	<b>17,74</b>
7	ICBP	19,04	17,48	17,65	17,84	19,63	<b>18,33</b>
8	MYOR	24,27	26,04	10,05	24,07	22,16	<b>21,32</b>
9	MLBI	137,46	118,60	143,53	64,83	119,68	<b>116,82</b>
10	SKLT	6,15	8,19	10,75	13,16	6,97	<b>9,04</b>
JUMLAH		298,89	272,88	265,06	196,07	265,44	259,67
<b>Rata-rata</b>		<b>29,89</b>	<b>27,29</b>	<b>26,51</b>	<b>19,61</b>	<b>26,54</b>	<b>25,97</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, INDF, ROTI, PSDN, ULTJ, ICBP, MYOR, SKLT, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya di atas rata-rata yaitu perusahaan DLTA, MLBI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Return On Equity* (ROE) terdapat 1 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, dan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016.

**Tabel IV.2**  
**Data Laba bersih Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016)**

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	104.132
2	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
3	INDF	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	4.480.395
4	ROTI	149.149	158.015	188.648	270.538	279.777	209.225
5	PSDN	25.623	21.322	- 27.665	- 42.619	- 36.662	- 12.000
6	ULTJ	353.431	325.127	283.061	523.100	709.825	438.909
7	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301	2.729.206
8	MYOR	744.428	1.013.558	409.618	1.250.233	1.388.676	961.303
9	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	779.711
10	SKLT	7.962	11.440	16.480	20.006	20.646	15.307
JUMLAH		9.067.580	8.687.932	9.797.760	9.449.410	12.746.804	9.949.897
Rata-rata		906.758	868.793	979.776	944.941	1.274.680	994.990

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)**

Berdasarkan tabel IV.2 maka dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebesar 994.990. Jika dilihat rata-rata pertahunnya, terdapat 4 tahun di bawah rata-rata dan 1 tahun di atas rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 8 perusahaan berada di bawah rata-rata.

**Tabel IV.3**  
**Data Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016)**

NO	Kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	<b>611.408</b>
2	DLTA	598.211	676.557	764.473	849.621	1.012.374	<b>780.247</b>
3	INDF	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	<b>39.970.116</b>
4	ROTI	666.607	787.337	953.583	1.188.534	1.142.751	<b>947.762</b>
5	PSDN	409.577	412.811	371.723	324.319	280.285	<b>359.743</b>
6	ULTJ	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	<b>2.450.342</b>
7	ICBP	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	<b>14.849.083</b>
8	MYOR	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	<b>4.499.322</b>
9	MLBI	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	<b>691.661</b>
10	SKLT	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	<b>174.139</b>
JUMLAH		53.466.099	60.601.463	64.543.336	71.421.359	76.636.855	65.333.822
<b>Rata-rata</b>		<b>5.346.610</b>	<b>6.060.146</b>	<b>6.454.334</b>	<b>7.142.136</b>	<b>7.663.686</b>	<b>6.533.382</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.3 dibawah ini, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebesar 6.533.382. Jika dilihat rata-rata pertahunnya, setiap tahun di bawah rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 8 perusahaan berada di bawah rata-rata.

**b) Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (X1) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Data Debt To Equity (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	Kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.61	1.11
2	DLTA	0.25	0.29	0.31	0.22	0.18	<b>0.25</b>
3	INDF	0.74	1.04	1.14	1.13	0.87	0.98
4	ROTI	0.81	1.32	1.24	1.28	1.29	1.19
5	PSDN	0.67	0.65	0.67	0.91	1.33	<b>0.85</b>
6	ULTJ	0.44	0.40	0.28	0.27	0.21	<b>0.32</b>
7	ICBP	0.49	0.67	0.72	0.62	0.56	<b>0.61</b>
8	MYOR	1.71	1.50	1.53	1.18	1.06	1.39
9	MLBI	2.49	0.80	3.03	1.74	1.77	1.97
10	SKLT	0.93	1.16	1.16	1.48	0.92	1.13
JUMLAH		9.74	8.86	11.47	10.15	8.81	9.81
Rata-rata		1.77	<b>0.89</b>	1.15	1.02	<b>0.88</b>	<b>0.98</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity* (DER) nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan DLTA, PSDN, ULTJ dan ICBP. Dan ada 6 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt To Equity* (DER) nya di atas rata-rata yaitu CEKA, INDF, ROTI, MYOR, SKBM dan SKLT. Sedangkan di lihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016 dan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2012, 2014 dan 2015.

**Tabel IV.5**  
**Data Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	<b>647.243</b>
2	DLTA	147.094	199.584	237.047	188.700	185.422	<b>191.569</b>
3	INDF	25.249.168	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	<b>39.542.981</b>
4	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	<b>1.150.227</b>
5	PSDN	273.033	269.592	250.785	296.079	373.511	<b>292.600</b>
6	ULTJ	744.273	796.474	644.827	742.490	749.966	<b>735.606</b>
7	ICBP	5.835.523	8.621.314	10.445.187	10.173.713	10.401.125	<b>9.095.372</b>
8	MYOR	5.234.655	5.820.959	6.220.960	6.148.225	6.657.165	<b>6.016.393</b>
9	MLBI	822.195	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	<b>1.216.567</b>
10	SKLT	120.263	162.339	178.206	225.006	272.088	<b>191.580</b>
JUMLAH		39.528.830	57.961.240	67.386.688	70.182.239	60.341.700	59.080.139
<b>Rata-rata</b>		<b>3.952.883</b>	<b>5.796.124</b>	<b>6.738.669</b>	<b>7.018.224</b>	<b>6.034.170</b>	<b>5.908.014</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.5 dibawah ini, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebesar 5.908.014. Jika dilihat rata-rata pertahunnya, setiap tahun di bawah rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata dan 7 perusahaan berada di bawah rata-rata.

**Tabel IV.6**  
**Data Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012-2016)**

NO	Kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	<b>611.408</b>
2	DLTA	598.211	676.557	764.473	849.621	1.012.374	<b>780.247</b>
3	INDF	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	<b>39.970.116</b>
4	ROTI	666.607	787.337	953.583	1.188.534	1.142.751	<b>947.762</b>
5	PSDN	409.577	412.811	371.723	324.319	280.285	<b>359.743</b>
6	ULTJ	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	<b>2.450.342</b>
7	ICBP	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	<b>14.849.083</b>
8	MYOR	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	<b>4.499.322</b>
9	MLBI	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	<b>691.661</b>
10	SKLT	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	<b>174.139</b>
JUMLAH		53.466.099	60.601.463	64.543.336	71.421.359	76.636.855	65.333.822
<b>Rata-rata</b>		<b>5.346.610</b>	<b>6.060.146</b>	<b>6.454.334</b>	<b>7.142.136</b>	<b>7.663.686</b>	<b>6.533.382</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.6 maka dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebesar 6.533.382. Jika dilihat rata-rata pertahunnya, setiap tahun di bawah rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 8 perusahaan berada di bawah rata-rata.

**c) Current Ratio (CR)**

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. adalah Berikut ini

adalah hasil perhitungan *Current Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012-2016)**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47	218.93	156.98
2	DLTA	526.47	476.23	447.32	642.37	760.39	570.55
3	INDF	204.88	166.73	181.13	170.53	150.81	174.82
4	ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	172.86
5	PSDN	160.67	167.51	146.38	109.71	105.98	138.05
6	ULTJ	201.82	247.01	334.46	374.55	484.36	328.44
7	ICBP	272.00	0.24	0.22	0.23	0.02	54.5
8	MYOR	276.11	240.21	208.99	236.53	225.02	237.37
9	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	67.95	66.71
10	SKLT	141.48	122.75	118.38	119.25	131.53	126.68
JUMLAH		2056.65	1795.28	1771.49	2070.41	2441.23	2027.01
Rata-rata		373.94	179.53	177.15	207.04	244.12	202.70

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 7 perusahaan yang nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) nya di bawah rata-rata yaitu perusahaan CEKA, INDF, ROTI, PSDN , ICBP, MLBI dan SKLT. Dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-ratanya di atas yaitu DLTA ,ULTJ dan MYOR. Sedangkan di lihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, yang di atas rata-rata pada tahun 2012, 2015 dan 2016.

**Tabel IV.8**  
**Data Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang terdaftar di BEI (2012-2016)**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	545.466	518.961	718.681	816.471	504.208	620.757
2	DLTA	119.919	157.091	190.952	140.419	137.842	149.245
3	INDF	12.805	19.471	22.658	25.107	19.219	19.852
4	ROTI	195.455	320.197	307.608	395.920	320.501	307.936
5	PSDN	236.667	227.496	197.955	261.444	329.735	250.659
6	ULTJ	592.822	633.794	490.967	561.628	593.525	574.547
7	ICBP	3.648.069	4.696.583	6.208.146	6.002.344	64.699.785	17.050.985
8	MYOR	1.924.434	2.676.892	3.114.337	3.151.495	3.884.051	2.950.242
9	MLBI	796.679	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.129.902
10	SKLT	88.824	125.712	141.425	159.132	169.302	136.879
JUMLAH		8.161.140	10.098.739	12.981.530	12.729.187	71.984.429	23.191.005
Rata-rata		816.114	1.009.874	1.298.153	1.272.919	7.198.443	2.319.101

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.8 maka dapat dilihat bahwa rata-rata total aktiva lancar pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebesar 2.319.101, jika dilihat rata-rata pertahunnya, setiap tahun di bawah rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata dan 7 perusahaan berada di bawah rata-rata.

**Tabel IV.9**  
**Data Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di BEI (2012-2016)**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	560.259	847.045	1.053.321	1.253.019	1.103.865	963.502
2	DLTA	631.333	748.111	854.176	902.006	1.048.133	836.752
3	INDF	26.235	32.464	41.041	42.816	28.985	34.308
4	ROTI	219.818	363.881	420.316	812.990	949.414	553.284
5	PSDN	380.247	381.085	289.764	286.838	349.455	337.478
6	ULTJ	1.196.426	1.565.510	1.642.101	2.103.565	2.874.821	1.876.485
7	ICBP	9.922.662	11.321	13.621	13.961	15.571	1.995.427
8	MYOR	5.313.599	6.430.065	6.508.768	7.454.347	8.739.783	6.889.312
9	MLBI	462.471	706.252	816.494	709.955	901.258	719.286
10	SKLT	125.666	154.315	167.419	189.758	222.686	171.969
JUMLAH		18.838.716	11.240.049	11.807.021	13.769.255	16.233.971	14.377.802
Rata-rata		1.883.872	1.124.005	1.180.702	1.376.926	1.623.397	1.437.780

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.8 maka dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang lancar pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebesar 1.437.780, jika dilihat rata-rata pertahunnya, setiap tahun di bawah rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata dan 7 perusahaan berada di bawah rata-rata.

## 2. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linar berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-

asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah Garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan asumsi, bila nilai signifikan  $<0,05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $>0,05$  berarti distribusi data normal. Uji kolmogorov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov – Smirnov (K - S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

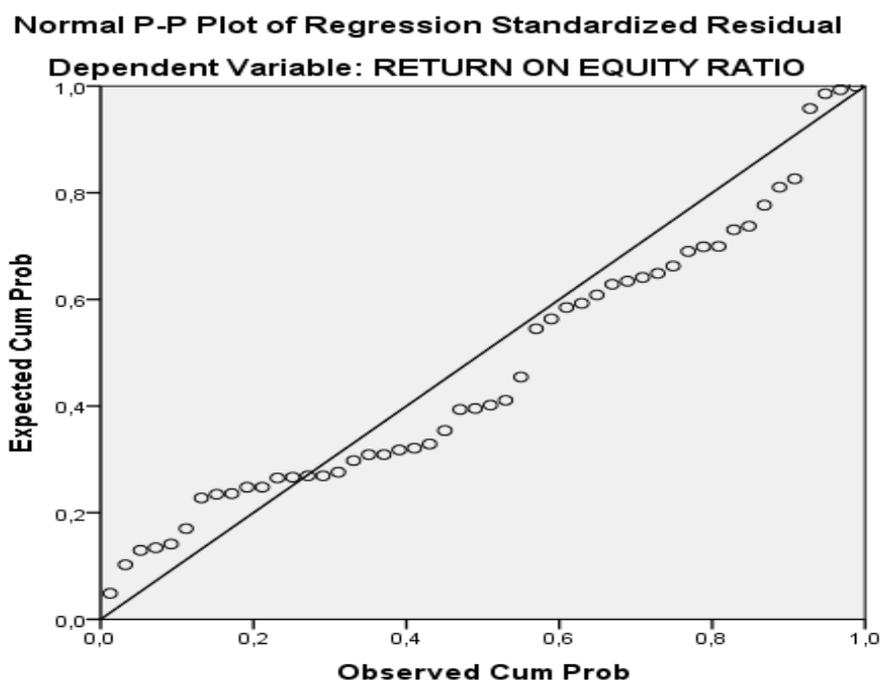
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	28,03923563
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel *Uji Kolmogorov – Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* nilai *Kolmogorov – Smirnov* adalah 0,927 dan signifikan pada 0,357. nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
**Sumber : Hasil Penelitian, 2018**

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinieritas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas
- c) Bila  $Tolerance > 0.1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila  $Tolerance < 0.1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**TABEL IV-11**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DEBT TO EQUITY RATIO	,726	1,377
CURRENT RATIO	,726	1,377

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY RATIO

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Curren Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni 1,377 (lebih kecil dari 10) sehingga tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,726 ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan nilai VIF dan *Tolerance*.

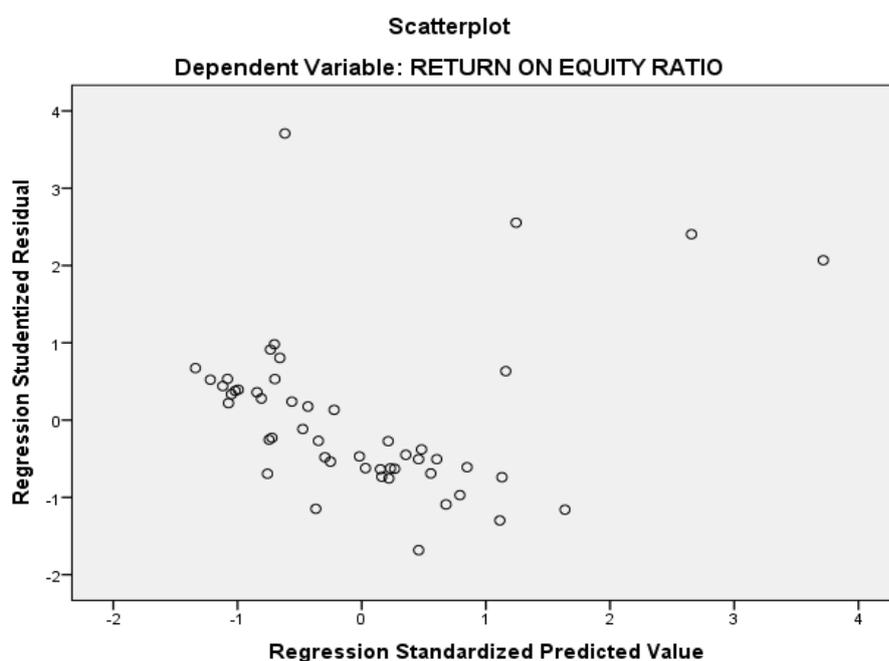
### c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Grafik heteroskedastisitas**  
**Sumber : Hasil Penelitian, 2018**

Berdasarkan gambar pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (D.W). Model regresi yang baik adalah bebas dari autorelasi. Salah satu cara mengindifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W +2 berarti ada autokorelasi negative.

**TABEL IV-12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,269	28,62960	<b>2,671</b>

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY RATIO

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil data pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,671. Karena nilai DW terletak antara  $DL < DW < DU$  ( $0,525 < 2,671 < 2,016$ ). Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

## 2. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Return On Equity (ROE)

$\alpha$  = nilai Y bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Debt Equity Ratio*

$X_2$  = *Current Ratio*

$\epsilon$  = Standard error

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-19,035	13,138	
	DEBT TO EQUITY RATIO	36,560	8,343	,628
	CURRENT RATIO	,045	,030	,215

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY RATIO

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Konstanta = -19,035

DER = 36,560

CR = 0,045

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan Regresi Linier Berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -19.035 + 36.560 \text{ DER} + 0.045 \text{ CR}$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar -19,035 artinya jika variabel independen yakni *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On Equity* sebesar -19,035

- 2) Nilai *Debt To Equity Ratio* sebesar 36,560, artinya setiap terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Equity* juga akan meningkat sebesar 36,560 dengan asumsi variable independen lain tetap.
- 3) Nilai *Current Ratio* sebesar 0,045 artinya setiap terjadi peningkatan *Current Ratio* maka *Return on Equity* juga akan meningkat sebesar 0,045 dengan asumsi variable independen lain tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

a) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-19,035	13,138		-1,449	,154
	DEBT TO EQUITY RATIO	36,560	8,343	,628	4,382	,000
	CURRENT RATIO	,045	,030	,215	1,503	,140

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY RATIO

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk tarif kesalahan tertentu dengan  $dk = n - k$  karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga uji dua pihak dengan kesalahan 0,05 dengan  $dk = 50 - 2 = 48$  diperoleh harga  $t = 2.011$

**a) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus t, berdasarkan tabel IV diatas dari hasil  $t_{tabel} : 2,011$  maka dapat diketahui  $t_{hitung} : 0,000$

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

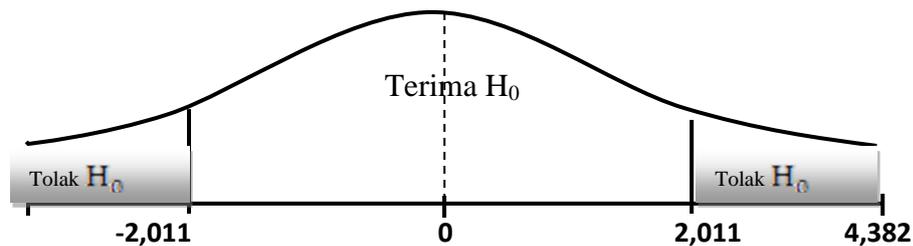
$H_a : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : r_s \neq 0$  atau  $H_0 : r_s = 4.382$  artinya ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*.

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > 2,011$  atau  $t_{hitung} < -2,011$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis I**

Dari perhitungan secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,382 dan  $t_{tabel}$  2,011. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,382 > 2,011$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus t, berdasarkan tabel IV diatas dari hasil  $t_{\text{tabel}}$  2,011 maka diketahui  $t_{\text{hitung}}$  1,053.

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

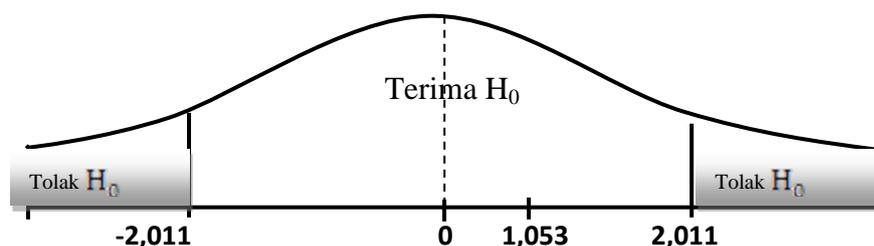
$H_a : r_s \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : r_s \neq 0$  atau  $H_0 : r_s = 1,053$  artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*.

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-2,011 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,011$

$H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > 2,011$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,011$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Hipotesis II**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  1,053 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,011 ( $1,053 < 2,011$ ) dan

nilai signifikan  $0,140 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di bursa Efek Indonesia.

### b. Uji F (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan Uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

- F<sub>h</sub> : nilai f hitung
- R : Koefisien korelasi berganda
- K : jumlah variabel independen
- N : Jumlah anggota sampel

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16446,428	2	8223,214	10,033	,000 <sup>b</sup>
	Residual	38523,738	47	819,654		
	Total	54970,166	49			

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY RATIO

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber : Penelitian, 2018

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 50$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47$$

$$F_{hitung} = 10.033 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

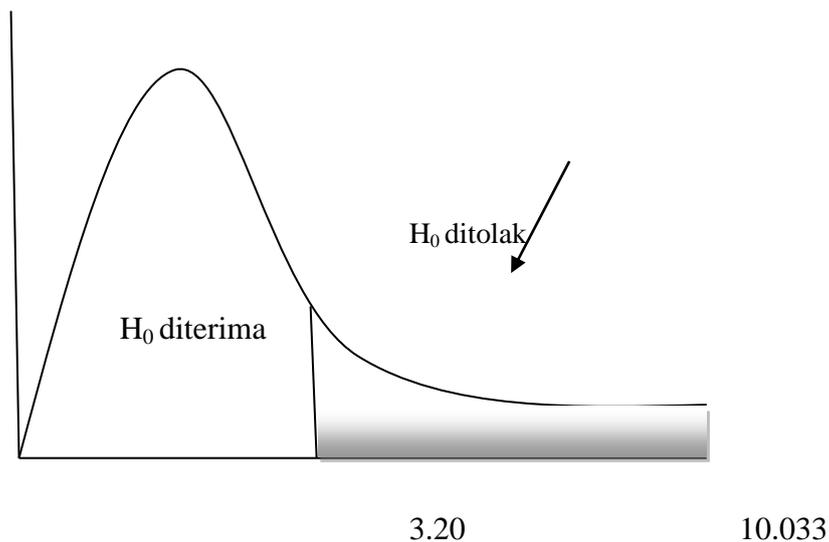
$H_0 : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa  $H_0 : \beta \neq 0 = 10,033$  artinya ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On equity*

Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 3,20$  atau  $-F_{hitung} < -3,20$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 3,20$  atau  $-F_{hitung} > -3,20$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,033 > 3,20$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk mengetahui apakah ada variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel IV.16**  
**Koefisien Determinasi – Return on Equity**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,269	28,62960

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber : Penelitian, 2018

Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,299 \times 100\%$$

$$= 29.9\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *Rsquare* diatas diketahui bernilai 29,9%, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 29,9 % variabel *Return On Equity* yang dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Sedangkan sisanya 70,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

### **1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0.000 nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). *Debt To Equity Ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  4,382 dan  $t_{tabel}$  2,011 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE karena perusahaan makanan dan minuman dapat memanfaatkan hutang secara maksimal, walaupun hutang mempunyai risiko yang akan membuat perusahaan merugi tetapi apabila perusahaan mampu

memanfaatkan dengan maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menggunakan hutang dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perusahaan atau rugi.

Menurut Harahap (2016, hal 303) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Artinya dapat mengukur pembayaran hutang-hutang yang ada dengan modal yang tersedia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Adriani Pongranggaga dkk, bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,140 nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,140 > 0,05$ ), *Current Ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  1,503 dan  $t_{tabel}$  2,011 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. pada Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CR tergolong rendah sehingga berpengaruh terhadap ROE. Hal Ini dapat dijelaskan bahwa semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh buruk terhadap peningkatan laba.

Menurut Jumingan (2009, hal 124) menyatakan *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan disbanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Adriani Pongrangga dkk, bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Terlihat pada kolom Anova model B terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.033 dengan signifikan 0.000 nilai  $F_{hitung}$   $10,033 > 3,20$  dan nilai signifikan  $0,000 <$  nilai probabilitas 0,05, maka  $H_0$  ditolak. berdasarkan uji simultan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* adalah berpengaruh positif dan signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh Terhadap Terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Current Ratio* semakin rendah dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh buruk terhadap peningkatan laba.

Kemudian semakin baik perusahaan memanfaatkan hutang secara maksimal maka *Return On Equity* bertambah, karena memanfaatkan dana yang tepat untuk menambah aktiva sehingga produksi perusahaan meningkat, yang mengakibatkan laba perusahaan juga meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saranm yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, likuiditas maupun aktivitas perusahaan, investor juga perlu mengantisipasi faktor – faktor yang dapat memengaruhi rasio tersebut baik faktor internal maupun eksternal yang dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, serta meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Solvabilitas dan likuiditas demi pencapaian tujuan perushaaan agar pihak investor maupun kreditor tetap percaya dan mau bekerja sama degan perushaaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana (2015). *FINON (Finance for Non Dasar Finance)*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Riyanto (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFEE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dkk (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery (2014). *Analisis Kerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan enam) Jakarta: Rajawali Persada.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, Muis Fauzi (2015). *Manajemen Keuangan* Edisi Pertama. Cetakan Kedua Revisi. Bandung: Citrapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFEE Yogyakarta.
- Rizki Andriani Pongranga et. al (2015) *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi*

Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol..25. No. 2.

Samsul, Mohammad (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi  
kedua. Jakarta: Erlangga.

Sangadji, Etta Mamang (2010). *Metode Penelitian (Pendiklat Praktis dalam  
Penelitian)*. Yogyakarta: ANDI.

Sudana I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.  
Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung:  
Alfabeta.